

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat kompleks. Banyak hal yang terjadi pada masa remaja mulai dari perubahan fisik, peningkatan intelegensi maupun pola pikir serta yang paling menonjol yaitu makin meningkatnya hubungan remaja dengan orang di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut dapat memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Semakin bertambah umur dan kedewasaan seseorang maka semakin berkembang pula hubungan sosialnya. Pada masa remaja, seorang remaja bukan hanya memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan pribadinya akan tetapi untuk berpartisipasi dengan lingkungan di masyarakat. Sebelum dibicarakan lebih jauh tentang hubungan sosial pada masa remaja maka lebih dulu akan dikaji tentang tugas-tugas perkembangan pada masa remaja.

Menurut Havighurst (dalam Fatimah, 2008:160) mengemukakan 10 jenis tugas perkembangan pada masa remaja yaitu, (a) mencapai hubungan pertemanan dengan lawan jenisnya secara lebih matang, (b) mencapai perasaan seks yang diterima secara sosial, (c) menerima keadaan badannya dan menggunakannya secara efektif, (d) mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa, (e) mencapai kebebasan ekonomi, (f) memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan, (g) menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga, (h) mengembangkan

keterampilan dan konsep intelektual yang perlu bagi warga negara yang berkompoten, (i) menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara moral dan sosial, (j) memahami suatu perangkat tata nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

Dari beberapa penjelasan tentang tugas perkembangan pada masa remaja dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja hal yang paling menonjol adalah hubungan sosial. Remaja harus bisa menunjukkan perilaku sosial yang baik agar dapat diterima di masyarakat, selain itu juga dari sekian banyak tugas perkembangan masa remaja hal yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Perkembangan sosial merupakan bentuk pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial.

Pada periode ini remaja harus bisa menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Pergaulan sosial remaja biasa ditunjukkan dalam bentuk berkelompok. Banyak hal yang dapat tercipta dalam kehidupan berkelompok, baik itu nilai positif maupun nilai negatif. Bentuk kelompok pada masa remaja biasanya ditunjukkan dengan pergaulan dengan teman sebaya. Tidak bisa dipungkiri bahwa teman sebaya membawa pengaruh terhadap sikap, minat, penampilan, bahkan perilaku sosial remaja. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok artinya, lebih besar intensitas pertemuan remaja dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Diharapkan teman sebaya dapat membawa pengaruh positif bagi individu baik itu hubungan sosial maupun bagaimana cara bersikap agar perilaku individu

dapat diterima di lingkungan sosial. Pada masa remaja individu lebih memahami bagaimana berperilaku yang baik, namun pada kenyataannya sekarang ini banyak remaja yang melakukan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial seperti pergaulan bebas, hamil di luar nikah, merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya.

Berbagai penyimpangan ini terjadi bukan semata-mata karena kurangnya perhatian atau kendali orang tua namun lebih kepada kurangnya kemampuan untuk mengendalikan keinginan diri terhadap perilaku tersebut dan besarnya pengaruh dari teman sebaya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan bersama teman sebayanya. Terlebih lagi remaja cenderung lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh teman, selain itu karakteristik hubungan sosial pada masa remaja adalah kegiatan berkelompok. Perilaku sosial remaja lebih dominan untuk menjadi sama dengan remaja lainnya atau anggota kelompok. Banyak orang beranggapan bahwa jika seorang remaja bergaul dengan teman yang perilaku baik maka tidak secara langsung remaja tersebut akan berperilaku baik pula. Hal ini mungkin benar tapi kita juga bisa melihat ada beberapa contoh remaja yang bergaul dengan orang yang perilakunya kurang baik, tapi tidak membuat remaja tersebut berperilaku kurang baik seperti temannya. Contoh kecil yang sering kita jumpai adalah perkelahian di kelas, kurang menghormati guru, membangkang, tidak menaati peraturan sekolah. Hal ini pula yang pernah terjadi di kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama PPL di sekolah tersebut peneliti melihat terdapat 59 orang atau 9.3 % siswa yang kurang menghargai dan menghormati guru, serta masih ada siswa bersikap semena-mena terhadap siswa yang lain. Hal ini seharusnya tidak terjadi mengingat fungsi dan peran pendidikan terhadap perkembangan individu, dimana lembaga pendidikan merupakan lembaga formal yang dapat membentuk karakter individu setelah pengasuh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Perilaku Sosial di Sekolah dengan Pergaulan Teman Sebaya pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Terdapat siswa yang kurang menghormati guru.
- b. Terdapat siswa yang kurang menghargai dan mengolok-olok teman
- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam berhubungan baik dengan teman

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara perilaku sosial di sekolah dengan pergaulan teman sebaya pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku sosial di sekolah dengan pergaulan teman sebaya pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan teori tentang perilaku sosial siswa di sekolah
- b. Bagi sekolah yakni dapat menjadi sumbangsih pikiran terhadap pemahaman tentang perilaku sosial sehingga dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut
- c. Bagi guru pembimbing yakni sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terkait dengan pemahaman tentang perilaku sosial.
- d. Bagi siswa yakni dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku sosial dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.